



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN

NOMOR : 735/Kpts/TP.240/7/97

TENTANG

**PELEPASAN KLON KAKAO DRC (DJATI ROENGGO CLONE) 16
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL DENGAN NAMA
DRC 16**

MENTERI PERTANIAN,

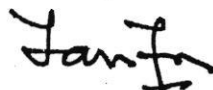
- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi Kakao, varietas unggul mempunyai peranan penting;
 - b. bahwa klon Kakao DRC 16, potensi hasilnya tinggi, mutu fisik biji baik, mempunyai daerah adaptasi cukup luas (ideal pada daerah subur dengan ketinggian sampai 450 m dpl), dan tahan terhadap penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*);
 - c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas dipandang perlu untuk melepas klon Kakao DRC 16 sebagai varietas unggul;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992;
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995;
 - 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1971;
 - 4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1974;
 - 5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1984 jo Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 1993;
 - 6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 96/M Tahun 1993;
 - 7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971;
 - 8. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor Kp.430/168/Kpts/4/1984;
 - 9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor Kp.430/287/Kpts/5/1984;
 - 10. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 96/Kpts/OT.210/2/1994;
 - 11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/Tp.240/12/1996.
- Memperhatikan** : Surat Badan Benih Nasional Nomor 109/BBN/VI/1997 tanggal 26 Juni 1997

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Melepas klon Kakao DRC 16 sebagai varietas unggul, dengan nama DRC 16.
- KEDUA** : Deskripsi Kakao varietas DRC 16 seperti tercantum pada Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di J a k a r t a
pada tanggal 21 Juli 1997

MENTERI PERTANIAN,



DR. IR. SJARIFUDIN BAHARSJAH

SALINAN Keputusan ini disampaikan
Kepada Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Ketua BPPT/Kepala BPIS;
3. Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pengawasan Pembangunan;
4. Menteri Negara Koordinator Bidang Produksi dan Distribusi;
5. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
6. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
9. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi di Seluruh Indonesia;
10. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian di Seluruh Indonesia.

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian

Nomor : 735/Kpts/TP.240/7/97

Tanggal : 21 Juli 1997

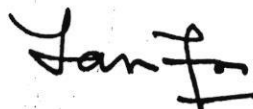
DESKRIPSI KAKAO VARIETAS DRC 16

- Asal : seleksi Java Criollo x Forastero (Venezuela) tahun 1888, menghasilkan silang I (DR1) tahun 1912, diseleksi lanjut pada tahun 1953 menghasilkan populasi DR53, DR53 diuji lanjut menghasilkan klon DRC 16 (van der Knaap)
- Tipe pertumbuhan : sedang, dengan keadaan tajuk merata
Percabangan : - primer, sudut arah pertumbuhan 45°, warna coklat muda, permukaan beralur, keadaan bantalan buah jelas, jarak antar bantalan buah 8-10 cm
- sekunder, sudut arah pertumbuhan 60°, warna coklat muda, alur kurang tegas, jarak antar ketiak daun 3-5 cm
- Warna daun : tangkai daun berwarna hijau kekuningan, panjang 25 mm, diameter 3 mm, permukaan daun atas berwarna hijau kusam dan bergelombang, permukaan daun bawah berwarna hijau muda, halus dan bergelombang
- Bentuk daun : elip, panjang 30 cm, lebar 12 cm, pangkal tumpul, ujung meruncing, tepi halus bergelombang
- Bunga : letak dan sebaran bunga pada batang dan cabang, warna kuncup merah, warna tangkai merah, warna kelopak bunga merah muda, benangsari palsu (staminodea) merah tua, tangkai sari kekuningan, kepala putik putih bening
- Buah : bulat memanjang, kulit buah agak kasar, pangkal buah tumpul, ujung buah meruncing, alur buah agak tegas, warna buah muda merah muda, warna buah tua merah kekuningan.
- Jumlah buah/pohon : 29 - 63 buah
Warna biji basah : putih
Berat biji kering : 1,19 gr/biji
Jumlah biji/buah : 35 biji
Kandungan lemak : 53,45 %
Kulit ari : 8,60 %
Produktivitas : 1.735 kg/ha/tahun (berproduksi pada umur 18 bulan setelah penyambungan)
- Ketahanan terhadap hama dan penyakit utama : tahan terhadap penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*) dan moderat terhadap serangan *Helopeltis sp.*
- Keterangan : daerah penanaman pada ketinggian 0 - 450 m dpl.

Peneliti/pengusul

: Arief Iswanto, Dedy Suhendi, Hendro Winarno, Surip Mawardi, Sri Sukanto Sugiarto, Sangap Situmorang, Sudarsono, Sunaryo, Muhadjir, van der Knaap.

MENTERI PERTANIAN,



DR. IR. SJARIFUDIN BAHARSJAH